

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas bangsa. Pencapaian tujuan pendidikan dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran yang disebut evaluasi. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan Ujian Nasional (UN).

Pada umumnya hasil belajar fisika pada siswa di sekolah saat ini menunjukkan sebuah perolehan yang memprihatinkan dan membutuhkan kerja keras dari semua pihak yang terkait dalam proses peningkatan hasil belajar fisika. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) siswa SMA pada setiap tahunnya yang menunjukkan banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang tidak memuaskan pada mata pelajaran fisika.

Pelaksanaan ujian nasional dirasakan sebagai beban yang semakin bertambah berat, terutama bagi siswa, salah satunya adalah dengan peningkatan angka Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional (SKLUN) yang terjadi terus-menerus. Keberhasilan siswa dalam Ujian Nasional (UN) ibarat sebuah peruntungan semata dan mau tidak mau siswa harus tetap mengikuti ujian nasional dan ujian nasional akan tetap berfungsi sebagai “hakim” yang dapat memutuskan apakah siswa itu bernasib baik (lulus) atau buruk (tidak lulus).

Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator-indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kompetensi lulusan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1

Ayat 4 menjelaskan bahwa, “Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Pasal 26 Ayat 2 PP tersebut berbunyi standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan diartikan sebagai kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus, sehingga ketika siswa dinyatakan lulus dari sekolahnya siswa memang telah mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan pemerintah dan layak untuk meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya (Pujasari 2009:2).

Hasil belajar siswa juga ditentukan oleh standar penilaian pendidikan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan mengikuti mekanisme tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah melalui standar Ujian Nasional (UN) (Pujasari 2009:2).

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Menyoroti kompetensi profesional guru memang membutuhkan penjabaran dan deskripsi yang jelas agar memperoleh gambaran yang utuh menyeluruh mengenai konsep kompetensi profesional tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dalam Bab IV Pasal 10 dalam Munawaroh (2011:2), kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun Majid, dalam Munawaroh (2011:3)

mengungkapkan bahwa kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika sebagai calon guru fisika seyogyanya dibekali dengan pemahaman konsep yang benar dan tidak mengandung salah konsep. Sebagai calon guru fisika, mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika tentunya telah memiliki konsep awal yang telah melekat dalam otak mereka masing-masing. Untuk mengungkap profil kompetensi yang dimiliki oleh calon guru fisika ini dan perkembangannya perlu dilakukan sebuah tes. Upaya pengungkapan profil kompetensi ini dipandang perlu dilakukan, untuk memberikan gambaran empirik mengenai kompetensi dari mahasiswa calon guru fisika itu sendiri pada materi-materi fisika.

Pada Jurusan Fisika FMIPA UNG, mata kuliah Fisika Dasar I dan II merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa pada tahun pertama. Banyak metode dan pendekatan yang telah dicoba untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap fisika dasar. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa mengalami masalah dalam memahami materi tersebut. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat nilai A dan B kurang dari 50 % dari jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Fisika Dasar I dan II (Jurusan Fisika, 2010).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dikembangkan pembelajaran fisika dasar yang dapat mengatasi semua kesulitan tersebut. Hal ini ditujukan agar mahasiswa calon guru mempunyai bekal pemahaman dan penalaran terhadap fisika, khususnya fisika dasar secara optimal. Materi fisika di SMA menjadi dasar untuk mengembangkan materi mata kuliah yang ada di perguruan tinggi khususnya pada mata kuliah Fisika Dasar I dan II. Pembahasan soal-soal materinya tidak lepas atau tidak jauh beda dengan soal-soal prediksi UN.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diamati bahwa guru beserta kompetensinya merupakan salah satu faktor yang turut berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, termasuk dalam menyukseskan Ujian Nasional (UN). Maka penelitian ini difokuskan untuk mengungkap kompetensi yang dimiliki oleh calon guru fisika dalam menyelesaikan soal-soal prediksi modifikasi ujian nasional di Universitas Negeri Gorontalo. Akhirnya penelitian ini diberi judul *“Deskripsi Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Prediksi Modifikasi Ujian Nasional Mata Pelajaran Fisika”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Guru fisika terkadang belum menguasai semua materi dan konsep yang akan diajarkannya kepada siswa atau peserta didik.
2. Seberapa tingkat keberhasilan kompetensi mahasiswa calon guru fisika dalam menyelesaikan soal-soal prediksi modifikasi UN mata pelajaran fisika.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika dalam menyelesaikan soal-soal prediksi modifikasi ujian nasional mata pelajaran fisika?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika dalam menyelesaikan soal-soal prediksi modifikasi ujian nasional mata pelajaran fisika.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### 1. Calon Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh calon guru fisika untuk mengetahui seberapa jauh konsep mereka dalam menyelesaikan soal-soal prediksi modifikasi ujian nasional mata pelajaran fisika dan diharapkan dapat menanamkan konsep fisika yang lebih kuat, sehingga dapat mengerjakan soal-soal fisika dengan baik dan benar.

### 2. Peneliti

Peneliti adalah calon guru, sehingga penelitian ini berguna sebagai informasi untuk terus menambah pengetahuan tentang bagaimana memahami suatu konsep-konsep fisika yang benar dan dapat menyelesaikan soal-soal prediksi modifikasi ujian nasional mata pelajaran fisika.

### 3. Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas.

### 4. Dosen

Bagi dosen pengampuh mata kuliah Fisika Dasar I dan II, informasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat memperhatikan pemahaman mahasiswa sebagai calon guru fisika sebelum pembelajaran berlangsung.